

**ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STAIN MAJENE TENTANG
PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI
BAGI KAUM PEREMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh :

NURMALIA
NIM : 10156119116

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE


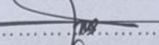
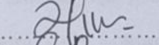
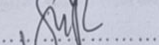
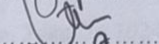
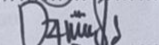
2024

PENGESAHAN SKRIPSI

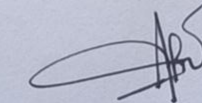
Skripsi yang berjudul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan” yang disusun oleh **Nurmalia, NIM : 10156119116**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat, 19 Januari 2024 M. Bertepatan dengan tanggal 7 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Zulfianah Sunusi, S.Pd.,M.Pd.	(..... )
Sekretaris	: Muhammad Saddang,S.Si., M.Pd.	(..... 
Munaqisy I	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	(..... 
Munaqisy II	: Syamsinar, M.Pd.	(..... 
Pembimbing I	: Usri, M.Pd.	(..... 
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... 

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.i
NIP. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmalia
NIM : 10156119116
Tempat, Tgl Lahir : Pukkadundung, 01 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pukkadundung
Judul : Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Agama Islam STAIN Majene tentang
Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 3 Januari 2024
Penyusun,



NURMALIA
NIM: 10156119116

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah robbil 'alamiin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. para sahabat, keluarga, pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Selesainya penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan**” penulis patut menyampaikan ucapan terimakasih kepada segenap keluarga besar terkhusus Ayahanda Abdul Latif dan Ibunda Darmi selaku orang tua penulis yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi serta membiayai sejak kecil sampai sekarang ini dan telah banyak memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kedua orang tua penulis, selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah, aamiin ya rabbal 'alamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Ibu **Prof.Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Ibu **Usri, M.Pd.** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis.
4. Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu **Zuhdiah, M.Pd.** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu **Syamsinar, M.Pd.** selaku penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen terkhusus dosen prodi PAI dan Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimah kasih kepada pihak kampus tercinta STAIN Majene yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta adik-adik Mahasiswa prodi PAI angkatan 2022 yang telah banyak membantu dalam proses penelitian sampai selesai.

9. Saudara-saudaraku beserta seluruh keluarga yang ikut serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku Salihah's serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, termasuk sahabat seperjuangan angkatan 2019 prodi PAI IV yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt, membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Majene, 22 Oktober 2023

Penulis,



Nurmalia

10156119116

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
TRANLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Pengertian Pemahaman	13
B. Hakikat Pendidikan Tinggi.....	19
C. Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan.....	27
D. Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan Dalam Pandangan Islam.....	29
E. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen	35
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sampel.....	33
Tabel 2. Alternatif dan Kategori	34
Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.....	35
Tabel 4. Hasil Uji Validasi pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.....	36
Tabel 5. Hasil Reliabilitas kuesioner pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan	37
Tabel 6. Kriteria Angka Indeks	39
Tabel 7. Saya melanjutkan pendidikan tinggi karena kemauan sendiri bukan paksaan dari orang tua.....	43
Tabel 8. Pendidikan tinggi memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki.....	43
Tabel 9. Menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan adalah suatu hal yang sangat penting.....	44
Tabel 10. Berdasarkan Pemahaman saya, pendidikan tinggi dapat memperoleh kesejahteraan bagi perempuan	44
Tabel 11. Menurut saya pendidikan tinggi membantu kaum perempuan meningkatkan kemandirian	45
Tabel 12. Menurut saya pendidikan tinggi memberikan kesempatan lebih luas bagi kaum perempuan dalam mencapai kesuksesan dan mengembangkan potensi diri.....	45
Tabel 13. Menurut saya dengan adanya perempuan yang berpendidikan tinggi memberikan akses lebih luas terhadap pekerjaan yang lebih baik.....	46
Tabel 14. Menurut saya pendidikan tinggi membantu kaum perempuan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat	46
Tabel 15. Pendidikan tinggi membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dalam masyarakat.....	47
Tabel 16. Menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan dapat menciptakan generasi yang lebih baik.....	47
Tabel 17. Menurut saya dengan memiliki pendidikan tinggi, kaum perempuan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi generasi muda lainnya	48

Tabel 18. Menurut saya pendidikan tinggi dapat membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap peran perempuan hanya didapur dan mengurus rumah tangga	48
Tabel 19. Menurut saya perempuan yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih dihormati dan diterima dimasyarakat.....	49
Tabel 20. Menurut saya pendidikan tinggi akan membangun sikap dan karakter saya menjadi lebih baik.....	49
Tabel 21. Menurut saya pendidikan tinggi akan mampu mengubah masa depan saya.....	50
Tabel 22. Menurut saya, memiliki jenjang pendidikan yang tinggi merupakan cita-cita saya.....	50
Tabel 23. Dengan memiliki pendidikan tinggi dapat menambah wawasan dan cara pandang saya menjadi lebih kritis dan selektif	51
Tabel 24. Pendidikan tinggi bagi perempuan memberikan peluang yang lebih baik untuk berkarier	51
Tabel 25. Pendidikan tinggi meningkatkan kesadaran perempuan tentang hak-hak mereka.....	52
Tabel 26. kriteria Interval Nilai.....	53

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْل : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ئ	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَامَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam

dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, makakedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naṣr ḤāmidAbū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم

ABSTRAK

NAMA : Nurmalia
NIM : 10156119116
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JURUSAN : Tarbiyah dan Keguruan
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pemahaman mahasiswa program studi PAI STAIN Majene tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain penelitian jenis survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester III angkatan 2022, dengan sampel berjumlah 50 orang yang diwakili 10 orang perempuan dari 5 kelas masing-masing. Peneliti menggunakan metode *random sampling* Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang analisis pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi yakni sangat paham karena memperoleh kriteria skor ideal 90,1%, karena berada dalam rentang 78% -95%, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci : *Analisis Pemahaman, Pentingnya Pendidikan Tinggi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk semua orang baik itu perempuan maupun laki-laki, pendidikan menjadi pegangan penting untuk menjalani kehidupan pada arah yang lebih baik. Karena pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya berupa informasi, kemampuan, dan kebiasaan sekelompok orang melalui instruksi, pelatihan, atau studi.¹ Sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1: Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan keterampilan dan potensi diri agar memiliki kecerdasan spiritual, religius, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, serta sikap yang diharapkan dapat menjadikan seseorang sebagai warga Negara yang baik.²

Pendidikan merupakan peran sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Pentingnya upaya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari sangat nyata, sebab setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan sepanjang rentang usia, termasuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Meskipun, situasi saat ini menunjukkan bahwa jumlah remaja yang meneruskan pendidikan tinggi terbatas.³

¹Rahman, A., Munandar, S.A., Karlina, Y., Yumriani. *Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, (2022), h. 1-3

²Undang-undang R.I. Nomor. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Cet. III, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h. 10.

³Wikipedia, Pendidikan Tinggi, <http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>., diakses tanggal 3 september 2023.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah, melibatkan berbagai program seperti diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan secara terbuka. Dimana pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan sekaligus menerapkan nilai humaniora, kebudayaan serta pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.⁴

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa yaitu untuk menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal adalah tiga (3) kategori di mana pendidikan itu sendiri diklasifikasikan.⁵“Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh baik dari lembaga resmi maupun informal”.⁶Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam mengarahkan perkembangan anak, dengan tujuan mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan tertinggi sebagai individu dan anggota masyarakat. Ki Hajar Berpendapat bahwa pendidikan berfungsi sebagai tuntunan bagi perkembangan anak, artinya mengarahkan seluruh daya kodratnya agar dapat mencapai tingkat keselamatan dan kesenangan yang setinggi-tingginya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.⁷Menurut yang dikemukakan Ratih Elvikha menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha dalam humanisme dengan tujuan mendukung manusia untuk mengoptimalkan potensi kemanusiaannya. Oleh

⁴Elizabeth Simatupang dan Indrawati Yuhertiana, Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi Sebuah Tinjauan Literatur, *Jurnal Bisnis, Manajemen Ekonomi*, (Jawa Timur: 2021), h. 34.

⁵Soewondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h. 298

⁶Wahyuddin, Din dkk. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2009), h. 8

⁷Suwarno, *Pengantar umum Pendidikan*, Aksara Baru, (Jakarta, 1985), h. 2.

karena itu, keterikatan manusia dengan komunitasnya sangat penting, yang menjelaskan hubungan erat manusia dengan lingkungannya. Salah satu metode untuk memahami pendidikan lebih baik adalah melalui pendekatan sistem, yang bertujuan mengembangkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Melihat pemaparan diatas pendidikan tinggi adalah proses pembelajaran karena kita akan mencari dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, Pendidikan tinggi dianggap sebagai proses belajar mengajar, dan proses belajar adalah upaya untuk mencari ilmu dan memperoleh perilaku taat aturan untuk menanamkan perilaku yang baik di sekitarnya.

Setiap orang berhak untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin karena hal itu menunjukkan dukungan terhadap perluasan ilmu pengetahuan, baik laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Menuntut ilmu pengetahuan sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. Al-Mujadalah:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاثْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Mandar:

“E inggannana to matappa’, mua’ dipa’uangngio mie’: “Pe’alogao mie’ lalang di majlis (sipi’o-pi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappamalogao mie’.” Anna mua’ dipa’uangngio: “Pikke’de’o mie’, jari pikke’de’mo’o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupoga u’.”

⁸Ratih Elvikha Yulasri, *Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan*, 2019, h. 911.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁹

Berangkat dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Oleh karena itu, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Untuk memenuhi tugasnya dalam kehidupan, perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang kompeten.

Saat ini seringkali ada stigma yang diasosiasikan dengan perempuan yang hanya mengurus rumah dan tidak membutuhkan gelar sarjana. Hal ini sering menyebabkan seorang wanita kehilangan dorongan, keyakinannya pada peluangnya, dan pentingnya mengejar pendidikan tinggi untuk dirinya sendiri. Jadi mengapa pendidikan tinggi perempuan begitu penting?¹⁰

Pendidikan tinggi sangat penting bagi perempuan karena selain mengurus rumah tangga, mereka pada akhirnya akan menjadi madrasah pertama bagi anaknya. Perempuan berdampak pada generasi penerus Negara maju karena sumber utama pendidikan adalah keluarga. Perempuan dengan gelar akademik tinggi, nilai moral, dan wawasan luas akan melahirkan generasi penerus Negeri ini. Persepsi negatif tentang perempuan hanya cocok untuk tugas-tugas rumah tangga dan sebagai hasilnya memiliki sedikit minat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.¹¹ Selain itu, mengamati kemajuan sains dan teknologi modern

⁹Departemen Agama RI, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

¹⁰Wahyuddin, Din dkk. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2009), h.6

¹¹Utaminingsih, A. *Gender dan Wanita Karir*. (Universitas Brawijaya Press 2007), h. 10

saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman akan bermanfaat dalam banyak hal.¹²

Melalui pendidikan tinggi, diharapkan perempuan mampu berprestasi dalam berbagai bidang. Sebagai madrasah pertama bagi keturunannya kelak, perempuan diharapkan menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai bidang, khususnya bidang intelektual, guna melahirkan generasi penerus yang cerdas. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi setiap orang, terutama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Wawasan seseorang akan bertambah melalui sekolah. Hal ini tentunya memberikan banyak keuntungan bagi setiap orang yang terlibat, terutama generasi muda dan generasi sesudahnya.¹³

Pemahaman merupakan kemampuan yang diharapkan dari mahasiswa untuk memahami arti atau konsep yang dipelajari, bukan hanya sekedar menghafal. Proses pembelajaran menekankan pentingnya mahasiswa memahami materi, bukan sekedar menghafal, karena seseorang yang menghafal belum tentu memahami, sedangkan orang yang memahami pasti mengerti. Jadi pemahaman yang dimaksud disini adalah pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti banyak mahasiswa dari tahun 2018-tahun 2022 yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi yakni kuliah, mahasiswa tersebut banyak yang berhenti baik pada saat semester I, ataupun semester V yang sudah menginjak pertengahan semester, adapula mahasiswa yang sudah melewati semester VII, namun dinyatakan berhenti kuliah yakni pendidikan tinggi yang

¹²Wahyuddin, Dinn, dkk..*Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.7

¹³Nurdiyana, Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millenial. *Jurnal Of Community Services In Humanities And Sosial Sciences*. (Universitas Pamulang:2019), h. 16.

dilalui tidak dilanjutkan. Dalam hal ini mahasiswa yang dimaksud diatas adalah perempuan yang berhenti mengejar pendidikan tinggi karena banyaknya faktor-faktor penghambat, salah satunya ada yang menikah dan setelah menikah sudah tidak melanjutkan pendidikannya kembali, ada pula perempuan yang berhenti akibat kurangnya biaya pendidikan.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS 2022, persentase perempuan yang lulus dari perguruan tinggi dipertanian adalah sebesar 13,97%, lebih dari dua kali lipat dibanding dipedesaan yang hanya berkisar 6,00%. Tak hanya itu, perempuan yang tidak memiliki ijazah atau tidak pernah bersekolah formal di pedesaan ada sebanyak 19,77%, jauh lebih banyak dibanding perkotaan yang sebanyak 10,26%. Ditambah lagi, ada sebanyak 7,35% perempuan usia 15 tahun ke atas dipedesaan yang buta huruf, sedangkan dipertanian hanya sepertiganya, yaitu 2,83%.¹⁴

Melihat pemaparan diatas menandakan pendidikan tinggi perempuan di pedesaan sangatlah rendah dan menurun. Beberapa masyarakat umum beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menempuh pendidikan tinggi dianggap percuma karena pada akhirnya perempuan belum tentu bekerja dan hanya akan mengurus rumah tangga.

Berdasarkan hasil temuan diatas, peneliti ingin meneliti lebih jauh untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa PAI tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, karena semua orang berhak mendapatkan pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi tanpa memandang jenis kelamin. Namun, ketidaksetaraan masih terjadi dalam pendidikan tinggi bagi perempuan, sering kali karena stereotip tradisional yang mengatakan kodrat

¹⁴Badan Pusat Statistik, *Pendidikan Bagi Perempuan di Pedesaan Masih Sangat Rendah dan Timpang*. Artikel, (2023), h. 1.

perempuan di dapur. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melihat pendidikan tinggi sebagai hak setiap perempuan. Tulisan ini akan menelaah fenomena tersebut melalui interpretasi dari pemahaman mahasiswa di lingkungan kampus STAIN Majene. Berdasarkan fakta dan komparasi dengan tulisan terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti memilih judul: **“Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan”**

B. Rumusan Masalah

Setelah peneliti mengamati secara mendalam apa yang ada pada latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengemukakan masalah inti yang akan dibahas ke dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a) Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu diketahui dan di ingat. Jadi, seseorang bisa dikatakan mengerti apabila dapat memberikan penjelasan sesuai dengan pemahamannya dari pengetahuan yang diperoleh lagi mampu memberikan contoh berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

Pemahaman mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa dapat memahami seberapa pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan

b) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister,

spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa program studi PAI tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dan konsep fundamental pada bagian ini didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah yang diterbitkan sebelumnya. Tinjauan literatur berfungsi untuk mengembangkan konsep atau hipotesis yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk proyek penelitian. Mengenai tinjauan literatur penelitian ini, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Isro'atul Mufidah, pada tahun 2021, dengan judul "Persepsi masyarakat pedesaan tentang melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi bagi perempuan di Dusun Arjosari Desa Sumberputih kecamatan Wajak kabupaten Malang".¹⁵ Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di Desa Arjosari Sumberputih, kecamatan Wajak, kabupaten Malang, masyarakat memiliki pandangan positif terhadap keputusan perempuan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Masyarakat di sini diarahkan untuk menghargai pencarian ilmu tanpa memandang jenis kelamin, yang tercermin dalam kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan tanpa memandang gender mereka. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pentingnya perguruan tinggi bagi kaum perempuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

¹⁵Rizka Isro'atul Mufidah "Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Perempuan Di Dusun Arjosari Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang", (Malang, 2021), h. 1-6.

yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini meneliti tentang persepsi masyarakat pedesaan tentang melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi bagi perempuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah akan meneliti tentang bagaimana Analisis pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maf'ula Wijayanti dan Oksiana Jatiningih, pada tahun 2021 yang berjudul "Persepsi masyarakat Desa Gumeng kabupaten Mojokerto terhadap pendidikan tinggi bagi perempuan".¹⁶Berdasarkan hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pendidikan tinggi dianggap sebagai hal penting yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan bangsa, persepsi tersebut muncul akibat dari kesadaran masyarakat pentingnya pendidikan tinggi dan peran orang tua dalam memotivasi dan mengarahkan anak perempuannya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan tinggi bagi perempuan namun, yang membedakan terletak dari objek penelitiannya, yakni penelitian ini meneliti terkait persepsi masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mengkaji Analisis pemahaman mahasiswa serta metode yang digunakan penelitian terdahulu yakni kualitatif sedangkan penelitian ini memakai metode kuantitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Faiqotus Silvia Nabila, pada tahun 2020 yang berjudul "Persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi untuk kaum perempuan (Studi kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas

¹⁶Wijayanti dan Jatiningih, "*Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan*". (Mojokerto: 2021), h. 1-47.

Kabupaten Probolinggo”.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perempuan di Desa Cuhdringo sebelumnya didominasi oleh lulusan pesantren, terutama bagi perempuan yang lahir pada tahun 70-80an, yang umumnya hanya menyelesaikan sekolah dasar. Namun, kondisi telah mengalami perubahan dengan adanya fasilitas pendidikan baru. Saat ini, semakin banyak pemuda perempuan yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Masyarakat memberikan pandangan positif terhadap perempuan berpendidikan tinggi, mengakui peran mereka sebagai pendidik potensial bagi generasi mendatang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil tema besar yakni pentingnya pendidikan tinggi untuk kaum perempuan sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan studi kasus di Desa Cuhdringu dan menggunakan persepsi masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan meneliti bagaimana analisis pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

¹⁷Nabila, “Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo) i Indonesia sendiri mulai bangkit dari keterpuruk.” *Jurnal Al-hikmah, Pendidikan Agama Islam*, (Probolinggo,2020), h. 139.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini mencakup aspek-aspek antara lain:

a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang berguna bagi peneliti lain, lembaga, atau organisasi yang tertarik untuk menjalankan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan memperkaya pengalaman terkait pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi. Ini juga dapat menjadi wujud praktis dari ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di STAIN Majene, dapat mengembangkan ilmu dan memperluas wawasan peneliti mengenai aspek-aspek yang terkait dengan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, serta sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama menjalani pendidikan di STAIN Majene.

2) Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna bagi penelitian- penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

3) Bagi STAIN Majene

Hasil penelitian ini mampu memberikan penyuluhan pengetahuan mengenai bagaimana pentingnya pendidikan tinggi kaum perempuan dan pemahaman agar perempuan melanjutkan pendidikan sampai kejenjang pendidikan tinggi (kuliah).

4) Bagi Masyarakat

Harapannya, penelitian ini mampu memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi masyarakat, terutama perempuan, dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pemahaman Mahasiswa*

1. **Pengertian Pemahaman**

Istilah “pemahaman” memiliki akar kata dari “paham”, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai memiliki pengetahuan luas, pendapat, aliran, dan pemahaman yang mendalam. Secara khusus, istilah “pemahaman” diartikan sebagai proses, metode, atau tindakan dalam memahami atau membuat sesuatu dipahami. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.¹ Pemahaman yakni seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mengetahui kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mengetahui kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Menurut Ahmad Susanto, yang mengutip Hudoyo, pemahaman adalah suatu fase dalam kegiatan belajar. Pemahaman atau *comprehensif* merupakan kemampuan seseorang untuk memahami makna konsep, situasi, dan fakta yang mereka ketahui. Hal ini melibatkan pemahaman lebih dari sekedar menghafal secara *verbalistic*, tetapi juga mencakup pemahaman konsep dari masalah atau fakta yang dijelaskan.² Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti sesuatu dengan kemampuan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Jika seseorang dapat menjelaskan atau memahami dengan rinci

¹Ngalm Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002), h. 44.

²Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2014), h. 73.

menggunakan kata-kata mereka sendiri, itu mencerminkan tingkat kemampuan berfikir dalam pemahaman.³

Bambang Subali mengatakan bahwa “Pemahaman (*comprehension*), yaitu merujuk pada kemampuan penerjemahan, dimana seseorang dapat menjelaskan arti suatu konsep, seperti mengungkapkan ulang dengan kata-kata sendiri mengenai definisi atau maksud tertentu”.⁴ Adapun menurut Ahmad Susanto, “pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan suatu hal. Ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu akan mampu memberikan penjelasan atau merinci apa yang telah dipahaminya. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami, interpretasi atau kecerdasan ditunjukkan oleh kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi tuntutan terkini, menggunakan alat pemikiran yang cocok dengan tujuan, dan mengartikan dengan cakupan yang luas sesuai dengan kondisi disekitarnya. Individu bervariasi dalam kemampuan berpikir, karakter, dan perilaku mereka, yang dapat diukur dengan berbagai cara.”⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah pengertian dan pengetahuan yang mendalam serta beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan masalah suatu problem tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan. Dengan pemahaman seseorang dapat menerangkan, menyimpulkan, memberikan contoh, memperkirakan, dan membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta atau konsep.

³Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

⁴Bambang Subali, Prinsip Asesmen dan Evaluasi Prmbelajaran, (Yogyakarta, UNY Pers, 2012), h. 8.

⁵Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 75.

2. Pemahaman Mahasiswa

Adapun Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik Negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁶

Pengertian pemahaman mahasiswa dalam bahasa Indonesia, merujuk pada konsep yang luas, dengan kata “pemahaman” berasal dari akar kata “memahami”, yang mencakup banyak informasi, evaluasi, pengamatan, kecerdasan, dan pemahaman yang tepat terhadap suatu hal. Secara bersamaan, pemahaman diartikan sebagai strategi, siklus, atau ekspresi dari pemahaman itu sendiri.⁷

Pemahaman merupakan kemampuan menjelaskan dan merinci suatu konsep atau kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memahami akan berusaha memperjelasnya. Demikian juga, bagi yang mempersepsikannya, dapat memberikan interpretasi yang komprehensif sesuai dengan situasi sekitarnya, terkait dengan kondisi saat ini dan masa depan.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman seseorang terhadap suatu hal, diperlukan faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa

⁶Siswono, Dwi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121.

⁷Maria Ulfa, *Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro*, (Lampung: 2018), h. 14-15.

seseorang dapat dianggap memahami suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu. Pada dasarnya pengetahuan mencakup segala yang diketahui seseorang mengenai suatu objek, baik melalui pengalaman pribadi maupun informasi dari orang lain.

b. Faktor sosial/lingkungan

Sebagian besar individu memiliki struktur kelas sosial yang membentuk sebuah elemen yang bersifat stabil dan terorganisir dalam masyarakat, dimana anggotanya memiliki minat, nilai, dan perilaku yang serupa. Kelompok referensi seseorang mencakup semua kelompok yang mempunyai dampak, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap sikap atau perilaku individu tersebut. Pengaruh lingkungan juga menjadi salah satu faktor positif yang membentuk pemahaman seseorang, karena didalamnya individu mendapatkan pengalaman yang mempengaruhi cara berpikir mereka.

c. Faktor Informasi

Meskipun tingkat pendidikan seseorang rendah, informasi tetap memengaruhi pemahaman mereka, pengaruh positif terhadap pemahamannya bisa

diperoleh melalui informasi yang diperoleh dari beragam sumber media seperti buku, TV, HP dan lainnya. pemahaman seseorang.

d. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya dalam memperkaya kepribadian dan keterampilan individu didalam dan diluar lingkungan sekolah,dan berlangsung sepanjang hidup.Dengan pendidikan tinggi akan memungkinkan individu untuk lebih mudah mengakses informasi melalui interaksi sosial dan media massa, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin bertambah.⁸

4. Indikator Pemahaman

Menurut teori Bloom atau sering disebut *Taksonomi Bloom* yang dikutip dari Nurazizah,Bloom menyatakan bahwa ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu:

a. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Misalnya menjelaskan dari kata terhadap kata, gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata. Istilah lain dari interpretasi adalah menerjemahkan, mengklarifikasikan dan menggambarkan.

b. Mencontohkan

Mencontohkan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.

⁸Nurazizah, Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Terhadap Konsep Akad Ijarah Dalam Ekonomi Islam, (Makassar: 2022), h. 12-13.

c. Mengklarifikasikan

Mengklarifikasikan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelompokkan informasi yang awalnya terkait dengan suatu aktivitas atau objek khusus, lalu dapat menjelaskan ciri-ciri yang relevan atau mengidentifikasi pola tertentu. Klarifikasi adalah sebuah proses menggolongkan dan mengkategorikan.

d. Meringkas

Meringkas merupakan keahlian individu dalam menghasilkan pernyataan yang mencakup secara menyeluruh isi informasi atau tema, berupa ringkasan, resume, atau abstrak. Proses merangkum mencakup penyusunan gambaran informasi, seperti menafsirkan makna dari suatu adegan, dan menyimpulkan temanya dari bentuk tersebut.

e. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah keterampilan seseorang dalam mengidentifikasi pola dari informasi yang disediakan. Proses ini melanjutkan dari aktivitas merangkum atau mengabstraksi suatu informasi, dengan menekankan pada ciri-ciri yang relevan dan membentuk keterkaitan yang terang antara keduanya.

f. Membandingkan

Membandingkan merupakan keterampilan individu dalam mengenali kesamaan dan perbedaan diantara dua objek atau lebih, peristiwa, masalah, ide, atau situasi, dan mengevaluasi bagaimana kejadian tersebut dapat terjadi secara efektif. Ini melibatkan analisis keterkaitan di antara unsur-unsur dalam satu ide, peristiwa, atau objek, dengan elemen-elemen dalam objek, peristiwa atau ide lainnya, dan termasuk dalam tahap menentukan kesamaan dan perbedaan.

g. Menjelaskan

Merupakan suatu keahlian seseorang untuk mengembangkan dan pemanfaatan informasi mengenai sebab atau dampak dari suatu objek yang diberikan.⁹

Berdasarkan indikator pemahaman diatas yang dikutip dari Taksonomi Bloom ada 7 kategori yang telah dijelaskan, dalam rangka penelitian ini hanya 3 yang diambil untuk diteliti dari aspek kategori dari indikator pemahaman diatas yaitu, interpretasi, menyimpulkan dan menjelaskan. Alasan peneliti hanya mengambil 3 kategori indikator untuk melihat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, memerlukan 3 indikator pemahaman.

B. Hakikat Pendidikan Tinggi

1. Pengertian Pendidikan Tinggi

Pendidikan berasal dari kata “didik”, kemudian ditambahkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya merawat dan memberikan latihan. Selanjutnya menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian “pendidikan” mendefinisikan sebagai tindakan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu individu menjadi dewasa melalui pengajaran dan latihan.¹⁰

Pendidikan tinggi dapat didefinisikan untuk mengembangkan kemampuan nalar, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa keteguhan hati, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa

⁹Endri Susilo, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Desa Sumber Jaya Jati Agung. *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Lampung: 2021), h. 12-14.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019, h. 406

depan bangsa dan negara, mahasiswa harus dididik melalui pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Menurut Fuad Ihsan yang dikutip dari Nurdiana, pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk mendidik mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki bakat intelektual dan profesional yang mampu menggunakan, mengembangkan, dan menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan permesinan. Sementara itu, pendidikan rumah, sekolah, dan masyarakat.¹² Menurut Dr. KI. Hajar Dewantara sebagai tri pusat pendidikan, atau tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab mencerdaskan generasi muda. GBHN kemudian mengkodifikasikannya ke dalam kebijakan negara, yang menguraikan prinsip-prinsip pendidikan melibatkan konsep bahwa: “Pendidikan adalah usaha seumur hidup yang berlangsung dalam konteks ruang kelas, rumah, dan masyarakat. berbagi tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Adapun beberapa macam-macam pendidikan yakni sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah proses pendidikan yang terorganisir, memiliki struktur, dan berjenjang, melibatkan tahapan mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, serta setara dengannya. Hal ini mencakup kegiatan pembelajaran dengan fokus bidang akademis dan umum, mencakup program khusus dan pelatihan profesional yang dilakukan secara berkesinambungan.

b. Pendidikan Informal

Kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Sepanjang hidup, setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan informasi melalui interaksi sehari-hari mereka dengan keluarga, tetangga, masyarakat, dan orang lain. Proses ini dikenal sebagai pendidikan informal.

¹¹Mulyasa E, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bumi Aksara, Jakarta: 2013), h. 84.

¹²Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, (Rineka Cipta: Jakarta, 2008), h. 8

c. Pendidikan Non Formal

Membahas pendidikan Non formal yakni dalam rangka memajukan belajar sepanjang hayat, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai alternatif, pelengkap, atau tambahan dari pendidikan formal. Lembaga kursus, tempat latihan, pengajian, majelis taklim, dan satuan pendidikan sejenis merupakan satuan pendidikan nonformal.¹³

Mengenai penjelasan di atas, pendidikan dapat dilihat sebagai suatu proses metodelis dimana individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai, yaitu proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya membantu mereka menjadi dewasa sebagai individu.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Tinggi

Fungsi pendidikan tinggi menurut undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi adalah:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b. Mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsive, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Adapun Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai jika Tridharma Perguruan Tinggi yang dapat melakukan penelitian dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas. Tujuan pendidikan tinggi dinyatakan dalam UU No. 12 Tahun 2012 pada alinea 5. Dalam UU No. 12 Tahun 2012, alinea 5 menyebutkan disebutkan empat tujuan pendidikan tinggi sebagai berikut:

¹³Nurdiana, Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millennial, *Jurnal Loyalitas Sosial, and Perempuan Millennial*, (Universitas Pamulang: 2019), h. 14–15.

- a. Memaksimalkan potensi anak didik menjadi yang bermoral, bertakwa, terdidik, sehat, kreatif, berbakat, terampil, mandiri, cakap, dan berbudaya untuk kebaikan Negara;
- b. Menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan atau teknologi untuk melayani kepentingan Negara dan meningkatkan daya saingnya;
- c. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan cita-cita humaniora yang bermanfaat bagi kemajuan Negara, serta bagi kemajuan peradaban dan kesejahteraan umum manusia; dan
- d. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang didukung dengankarya analisis dan penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴

3. Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan

Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan individu berkualitas yang memiliki kemampuan untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar melalui pendidikan yang lebih tinggi, orang-orang baik akan dapat berkontribusi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghasilkan kemakmuran, menciptakan sistem sosial dan politik yang harmonis, dan menciptakan keluarga yang kuat, prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan menjadi dasar, tujuan, dan fokus utama perkembangan kemajuan manusia. Hampir setengah dari penduduk Indonesia adalah perempuan, yang

¹⁴Muhammad Alwi Kurniawan dkk, analisis yuridis praktik liberalisasi pendidikan sebagai implikasi diundangkannya Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. *Jurnal diskresi*, (Universitas Mataram:2023), h. 53-54.

merupakan peluang yang signifikan untuk kemajuan dan kondisi kehidupan yang lebih baik.

Kesempatan dan hak yang sama sebagai manusia diberikan kepada laki-laki dan perempuan agar mereka dapat berpartisipasi secara setara dalam semua aspek aktivitas politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan nasional serta sama-sama memperoleh manfaat dari hasil kemajuan. Pasal 27 (1) Bab 10 UUD 1945 yang mengatur tentang warga negara adalah sebagai berikut. “Setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sama di depan hukum dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu, tanpa kecuali.” Pasal tersebut menyatakan dengan tegas bahwa tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam hal hukum dan pemerintahan. Sebagaimana ditunjukkan oleh ketentuan UUD 1945 mengenai pengakuan status penduduk dan warga Negara yang secara tegas tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, maka prinsip persamaan laki-laki dan perempuan benar-benar diakui sejak tahun itu.¹⁵

Ketika diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dihilangkan, perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama terhadap kesempatan untuk berpartisipasi dan mengontrol pertumbuhan serta mendapatkan imbalan yang setara dan adil darinya. Hal ini menandai terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Laki-laki secara tradisional mendominasi semua bidang usaha sepanjang sejarah, dan perempuan telah diremehkan demi laki-laki. Gagasan bahwa pria dan wanita diperlakukan berbeda berasal dari ini. Ketidaksetaraan tersebut terdiri dari sebagai berikut:

- a. Marginalisasi perempuan

¹⁵Khakim Mufti, *Penegakan Hukum dan Impelentasi Pasal 27 ayat (1) UUD 1945 tentang Persamaan Kedudukan di Hadapan Hukum*, (Yogyakarta: 2017, h. 25).

Marginalisasi adalah menempatkan perempuan ke pinggiran. Untuk membuat perempuan tidak pantas atau tidak mampu memimpin, mereka sering digambarkan lemah, kurang atau tidak berani, kurang atau tidak rasional. Akibatnya, setiap kali perempuan memiliki kesempatan untuk memimpin, mereka selalu berada di urutan kedua. Misalnya, (1) perempuan diikutsertakan terlibat dalam proses pembangunan, namun tidak pernah dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dan (2) dalam keluarga, perempuan tidak diakui sebagai kepala rumah tangga dan tidak diperkenankan memimpin atau memerintah suami. Padahal suami tidak bisa memimpin, dan (3) dalam diri perempuan itu sendiri, ada perasaan tidak mampu, lemah, dan terasing karena kurang percaya diri.

b. *Steorotif* Masyarakat terhadap Perempuan

Standarisasi diskriminasi gender adalah pandangan stereotip masyarakat. Laki-laki dan perempuan sudah memiliki ciri khasnya masing-masing, sehingga tidak mungkin untuk membandingkannya dengan nasib yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, (1) tugas-tugas rumah tangga diserahkan kepada istri dan anak perempuannya, (2) sebagian besar perempuan memilih pekerjaan sesuai dengan kapasitas dan potensi yang sebenarnya mereka miliki (3) ibu bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

c. Subordinasi terhadap Perempuan

Karena dianggap lebih rendah dari laki-laki, perempuan merasa wajib menjadi sosok nomor dua pembantu bayang-bayang dan takut menampilkan kemampuannya sendiri. Pria percaya bahwa wanita tidak mampu berpikir.

d. Beban Ganda terhadap Perempuan

Pekerjaan yang diberikan kepada perempuan lebih lama mengerjakannya bila diberikan kepada laki-laki karena perempuan yang bekerja di sektor publik masih memiliki tugas domestik yang tidak dapat dilimpahkan kepada pembantu

rumah tangga meskipun pembantu rumah tangga sama-sama perempuan, pekerjaan yang diberikan kepada perempuan membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan daripada pekerjaan yang diberikan kepada laki-laki.

e. Kekerasan terhadap Perempuan

Kekerasan psikologis terhadap perempuan dapat berupa pelecehan, ajakan seks diruang publik, dan ucapan melecehkan. termasuk pembunuhan, pemerkosaan, penyerangan terhadap perempuan, dan bentuk kekerasan fisik lainnya. Selama ini berlangsung, pendidikan kerakyatan dapat dikatakan sebagai pendidikan dasar karena memastikan bahwa setiap orang atau kelompok masyarakat memiliki akses terhadap pendidikan.¹⁶

Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan dipandang yang sangat penting karena merupakan wilayah yang paling strategis dan signifikan untuk memperjuangkan kesetaraan gender, maka kesetaraan gender di sektor pendidikan dianggap sangat penting. Kemungkinan untuk memperluas potensi sumber daya manusia (SDM) perempuan dan laki-laki memiliki akses yang setara, dengan peluang yang sama, dan dengan mengasumsikan bahwa kebijakan pemerintah tidak memihak berdasarkan jenis kelamin, terutama di sektor pendidikan.¹⁷

Data pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender di bidang pendidikan muncul dalam berbagai bentuk, termasuk disparitas akses dan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki untuk mengenyam pendidikan. Dengan menggunakan data Sunsenas, terlihat bahwa hanya 29,1% perempuan berusia 16 tahun keatas yang tamat SMP, dibandingkan dengan 32,5% laki-laki. Dibandingkan dengan populasi laki-laki yang memiliki tingkat penyelesaian 46%, populasi perempuan memiliki tingkat penyelesaian 33,7%. Data Sunsenas juga

¹⁶Marnis M, dkk, Ketidakadilan Gender Dalam Kumpulan Cerpen Mereka Bilang Saya Monyet. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2013), h. 34-41

¹⁷Ace Suryadi dan Ecep Idris, *Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan*, (Jakarta: Ganesindo, 2004), h. 105.

mengungkapkan bahwa perempuan di sekolah dasar (usia 7 hingga 12 tahun) memiliki angka partisipasi sekolah (APS) yang sedikit lebih tinggi, tetapi ada kecenderungan perbedaan jenis kelamin melebar seiring bertambahnya kelompok usia.¹⁸

Melihat banyaknya isu yang muncul dalam berbagai skenario di atas mengenai dampak dari kurangnya pendidikan bagi perempuan, maka kesetaraan gender perlu ditekankan secara tegas dalam merumuskan strategi pembangunan pendidikan nasional dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendorong diskusi dan sosialisasi kesetaraan gender, terutama dalam upaya mencapai peluang pendidikan yang setara.
2. Memperkuat prakarsa capaian untuk mempertahankan kesetaraan gender perlu terus dilakukan dibidang ketenagakerjaan dan pendidikan yang berpusat pada jalur pendidikan, dimulai dari tingkat sekolah dasar dan setingkatnya hingga perguruan tinggi dan setingkatnya.
3. Mempromosikan seluruh potensi perempuan dalam posisi pengambil keputusan, pengelola pendidikan, tenaga kependidikan, dan sebagai mahasiswa untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan.
4. Menyempurnakan proses penerimaan Mahasiswa dan jurusan baru untuk meningkatkan kesempatan perempuan masuk ke berbagai jurusan atau program peminatan di semua tingkatan pendidikan, terutama untuk jurusan atau peminatan yang biasanya didominasi oleh laki-laki agar dapat menyeimbangkan proporsi siswa berdasarkan jenis kelamin.¹⁹

¹⁸Al-A'dalah, *JurnalKajian Keislaman dan Kemasyarakatan* (Jember, STAIN JEMBER: 2006), h. 35

¹⁹Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 71.

Setelah melihat tujuan diatas, diharapkan agar kehidupan laki-laki dan perempuan berjalan dalam kondisi setara, tanpa adanya diskriminasi. Asumsinya, jika perempuan diberi akses yang setara, mereka akan meraih keberhasilan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perempuan dan laki-laki berhak mengenyam pendidikan tinggi.

C. Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan

Pendidikan tinggi sangat penting bagi perempuan, tetapi bukan karena mereka harus mengejanya karena jenis kelamin mereka; sebaliknya, itu perlu bagi perempuan karena mereka adalah orang-orang dengan hak dasar pendidikan yang sama dengan laki-laki, tanpa memandang jenis kelamin. Karena wanita terpelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memahami persoalan hidup secara mendalam dan mengembangkan kecerdasan kognitif dan emosional dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, maka memberikan pendidikan yang layak bagi perempuan tentunya memberikan efek positif bagi dirinya dan juga bagi seluruh kehidupan keluarganya.

Berikut ini adalah beberapa cara bahwa pendidikan tinggi berdampak pada perempuan:

1. Perempuan dapat sepenuhnya diberdayakan melalui pendidikan. Kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan dan kemakmuran suatu negara akan berangsur-angsur membaik sebagai akibat efek positif kumulatif dari pendidikan pada otak, sikap, dan kemampuan mereka.
2. Akses perempuan terhadap pendidikan tinggi akan mampu meningkatkan ekonomi makro dan mikro keluarganya dan bangsa secara keseluruhan.
3. Standar hidup yang lebih tinggi. mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan hidup jauh lebih baik daripada mereka yang tidak. Mereka tidak

akan kehilangan kesadaran diri dan sangat sadar akan hak yang mereka miliki, mencegah orang lain menginjak-injak mereka.

5. Kesehatan yang lebih baik. Wanita berpendidikan tinggi lebih sadar akan kesehatannya. Wanita yang menjalani gaya hidup sehat dan kemudian menanamkan nilai-nilai tersebut dalam keluarganya akan melahirkan generasi yang sama sehatnya.
6. Keadilan, untuk mengurangi kasus kekerasan terhadap perempuan, pendidikan tinggi memberi perempuan pemahaman yang kuat tentang perlakuan adil yang harus mereka terima di masyarakat.
7. Pendidikan merupakan syarat untuk memasuki dunia kerja dalam berbagai bidang pekerjaan. sehingga perempuan yang berpendidikan tinggi akan memiliki banyak pilihan dalam menentukan profesi yang akan digelutinya.
8. Akses perempuan ke pendidikan tinggi juga dapat membantu menurunkan angka kemiskinan. Hal ini disebabkan perempuan yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi karena mereka akan dapat mengakses pekerjaan yang lebih baik dan dengan demikian membantu menurunkan tingkat kemiskinan.²⁰

Berangkat dari penjelasan yang telah dipaparkan mengenai bagaimana pengaruh pendidikan tinggi bagi perempuan, dapat dijelaskan bahwa pendidikan tinggi secara garis besar akan memberikan dua dampak, pertama dampak internal untuk perempuan itu sendiri, yakni dalam lingkup kecil adalah peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia baik dari segi kecerdasan, sikap, kapabilitas maupun keahlian yang dimilikinya. kedua dampak eksternal dari perempuan terhadap lingkungan diluar dirinya yakni secara lebih luas, pendidikan tinggi pada

²⁰Fanni Erda Tasia dan Enok Nurhasanah, Partisipasi Perempuan dalam Pendidikan Tinggi dan Pengaruh Pendidikan Tinggi pada Perempuan. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, (Pamulang: 2019), h. 8-9.

perempuan akan berkontribusi untuk memberikan peningkatan kualitas kehidupan dalam suatu bangsa.

D. Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan Dalam Pandangan Islam

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi hak-hak perempuan. Di antara hak yang dilindungi tersebut adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Perlindungan ini sudah dimulai dari sejak zaman Rasulullah SAW, dimana perempuan diperintahkan oleh Nabi untuk diajar membaca. Perlindungan ini diteruskan lagi pada zaman khalifah dan zaman daulah.

Perlindungan Islam terhadap pendidikan perempuan memberi perempuan kesempatan untuk mengejar pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka. Alasannya karena karir adalah pekerjaan yang membutuhkan pendidikan. Memang, pendidikan formal bagi perempuan tidak diberikan sejak awal pembentukan Islam. Ini tidak menghentikan wanita Muslim untuk membangun diri mereka sebagai profesional yang dapat diandalkan di berbagai industri selama periode itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghalangi perempuan untuk mengenyam pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan jenjang pendidikannya.²¹

Pendidikan perempuan menurut Rahmah El Yunusiyah dalam Islam, pendidikan yang dirintisnya bagi perempuan merupakan aplikasi dari nilai-nilai yang terdapat dalam hadis Rasulullah SAW tentang pendidikan perempuan, yang menyatakan bahwa perempuan berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Selain itu, perempuan harus meningkatkan kualitasnya karena setiap kita adalah pemimpin dan mereka harus mendapatkan pendidikan yang

²¹Nelsi Arisandy, *Pendidikan dan Karir Perempuan*, (2016), h. 125–134.

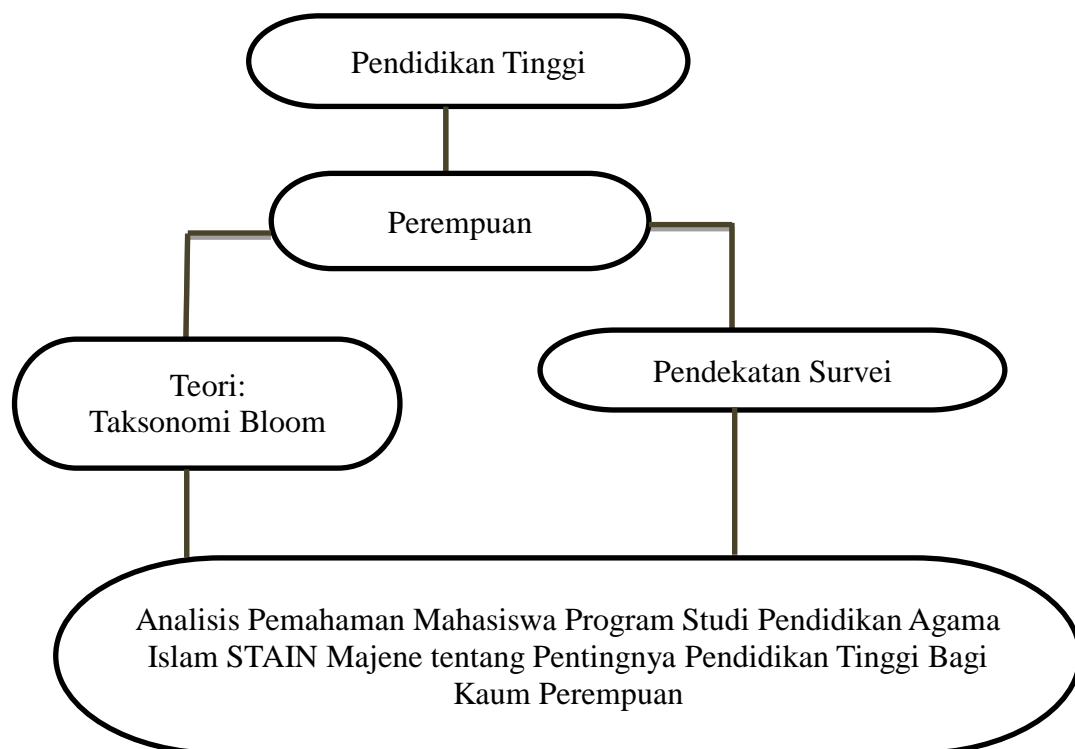
layak untuk memenuhi peran ini karena mereka juga pemimpin bagi anak-anaknya.²²

E. Kerangka Konseptual

Fokus dari penelitian ini terletak pada bagaimana pemahaman Mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disusun kerangka pemikiran utama yang akan dibahas pokok-pokok gambar oleh peneliti, mengklasifikasikan seberapa pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan pada mahasiswa prodi PAI di STAIN Majene. Untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang hal tersebut, silakan lihat skema berikut:

Berikut gambar Kerangka Konseptual:



²²Amiduddin Rasyad, dkk Rahmah El Yunusiyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah, (Padang Panjang: DRC Publishing, 2019), h. 9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur suatu variabel yang diteliti dengan menggunakan angka.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampus STAIN Majene, yang berada dikelurahan Totoli, lingkungan Passarang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Dipilihnya lokasi ini oleh peneliti, karena peneliti ingin melihat persepsi mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang umum dan akurat, sehingga dapat mencapai hasil optimal.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Survei, yang mana data diperoleh dari responden (sampel) yang merupakan bagian dari populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui penggunaan kuesioner fokus analisisnya adalah individu. Penelitian ini umumnya dipergunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan perilaku, sikap/kepercayaan/pendapat,

¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7

karakteristik, harapan, klasifikasi diri, dan pengetahuan sekarang atau masa lalu mengenai obyek-obyek.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diuji karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.³Dalam penelitian ini, populasinya yaitu seluruh Mahasiswa program studi PAI semester III angkatan 2022 berjumlah 102 Mahasiswa yang aktif.⁴Alasan peneliti mengambil semester III karena sudah melewati 2 semester dimana nantinya akan melanjutkan semester berikutnya, yakni membutuhkan banyak dorongan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan studinya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁵Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Alasan memilih teknik pengambilan sampel ini karena didasarkan atas kriteria atau pertimbangan peneliti terkait dengan tujuan yang hendak dicapai.⁶Menurut Sugiyono, mengungkapkan bahwa metode pengambilan sampel yang kenal dengan istilah “*random sampling*” teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini

²Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Makassar: 2019), h. 190.

³Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 65.

⁴Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Mahasiswa Stain Majene, (Akademik dan Kemahasiswaan).

⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), h. 150.

⁶Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 78.

bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik ini adalah metode yang objektif dan adil karena tidak memihak pada kelompok atau individu tertentu dalam populasi.⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Sampel

No	Prodi	Perempuan	Jumlah Mahasiswa
1	PAI 1	10	10
2	PAI 2	10	10
3	PAI 3	10	10
4	PAI 4	10	10
5	PAI 5	10	10
Total			50

Sumber: Data diolah

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner disini berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan diberikan kepada mahasiswa program studi PAI angkatan 2022. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui pemahaman Mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

Penelitian ini menggunakan Skala likert sebagai alat pengukuran. Skala likert, menurut Sugiyono digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial, dengan interval 1 s/d 5 dimana pilihan jawabannya terdiri dari 5 yaitu: (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) kurang setuju, (d) tidak setuju, dan (e) sangat tidak setuju.⁸ Dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta: 2010), h. 92.

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. h. 93.

Tabel 3.2 Alternatif dan Kategori

Pilihan Jawaban	Kategori
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁹Dokumentasi melibatkan penelitian dengan mencatat dokumen penting terkait objek penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap, sah, dan didasarkan pada informasi yakni sudah ada. Metode ini hanya mengumpulkan data yang telah ada, yakni digunakan dalam peneliti untuk mengetahui jumlah keseluruhan Mahasiswa program studi PAI semester III angkatan 2022.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan sebuah pedoman berisi pernyataan atau pertanyaan yang disediakan untuk di isi oleh sampel penelitian.¹⁰Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data mengenai analisis pemahaman mahasiswa STAIN Majene Prodi PAI tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan. Hasil dari kuesioner ini dianalisis oleh penulis untuk mengumpulkan

⁹Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja GRAFINDO Persada, 2017), h. 97.

¹⁰Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

informasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Di bawah ini merupakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan yang diturunkan dari indikator variabel.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Pemahaman Mahasiswa Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan
Pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi	Interpretasi	Mampu membedakan dan mengorganisasikan fakta, data dan konsep	3,4,5,6,7,8,15
	Menyimpulkan	Mampu menemukan fakta, data dan konsep	2,13,14,18,19,11
	Menjelaskan	Mampu memahami dan menyajikan data yang berhubungan pentingnya pendidikan.	1,9,12,16,17,10

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah alat dokumentasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti: jumlah mahasiswa PAI 2022 yang aktif, data Kampus terkait gambaran lokasi STAIN Majene, Visi dan misi, dan sebagainya.

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah instrumen untuk mengevaluasi tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat validitas yang optimal, kualitas instrumen juga harus optimal. Keakuratan pengukuran dapat dievaluasi dari aspek tes dan aspek itemnya, dan hal ini dilakukan dengan tujuan agar diketahui apa butir pertanyaan atau pernyataan, koefisien korelasinya

dihitung menggunakan rumus *korelasiproduct moment* dengan bantuan aplikasi *Statistic Packages For Sosial Science (SPSS)*.

Uji validitas setiap item pernyataan dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap pernyataan dengan skor total. Validitas suatu pernyataan dapat dikonfirmasi dengan memeriksa nilai signifikannya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05., maka pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pernyataan dianggap tidak valid. Berikut hasil dari uji validitas instrument penelitian. Pemahaman mahasiswa prodi PAI STAIN Majene tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Pemahaman Mahasiswa tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan

Item Pernyataan	Nilai Sig	Ket.
X1	.007	Valid
X2	.007	Valid
X3	.000	Valid
X4	.000	Valid
X5	.000	Valid
X6	.000	Valid
X7	.000	Valid
X8	.000	Valid
X9	.000	Valid
X10	.000	Valid
X11	.000	Valid
X12	.000	Valid
X13	.000	Valid
X14	.000	Valid
X15	.000	Valid
X16	.000	Valid
X17	.000	Valid
X18	.000	Valid
X19	.000	Valid

Data diatas merupakan hasil validitas kuesioner yang diketahui terdapat 19 item pernyataan kuesioner dan dinyatakan valid.

1. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan instrumen pengukuran yang dapat diandalkan dan sesuai dengan apa yang diukur. alat ukur yang dapat dipercaya dan sesuai dengan apa yang diukur.¹¹ Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas digunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = Nilai reliabilitas

$\sum s_i$ = Jumlah varians setiap skor tiap-tiap item

S_t = Varians Total

K = Jumlah item

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Kuesioner Pemahaman Mahasiswa Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
923	19

Hasil reliability dari 19 pernyataan kuesioner

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar ,921 yang artinya >0.6 maka data bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

¹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 106.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan penting untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara keseluruhan atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini ada 3 langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu mengedit atau memeriksa kembali daftar pertanyaan/ Pernyataan dengan sedetail mungkin terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden.

b. Skoring

Tahap selanjutnya yaitu memberikan skor atau nilai terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Untuk menentukan skoring semua pertanyaan di dalam kuesioner akan ditabulasikan dengan skoring nilai pada tiap itemnya

c. Tabulating

Tabulating (menyusun data dalam bentuk tabel) merupakan tahap lanjutan dalam proses pengolahan data, lewat tabulasi ini data lapangan akan tampak ringkas dan tersusun dalam suatu tabel yang baik, sehingga dapat dengan mudah dipahami.¹²

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah setelah data terkumpul dari semua responden atau sumber daya lain.¹³ Analisis deskriptif dalam penelitian ini disampaikan melalui tabel dan frekuensi, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang menunjukkan bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan. Statistik deskriptif

¹²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 90-91

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. h. 94

merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁴ Menurut Sudjana untuk menganalisis angket yang telah diperoleh dan mengubah data tersebut dalam bentuk persentase maka digunakan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Skor Jawaban

N = Jumlah Responden

Tabel 3.10 Kriteria Angka Indeks

Kategori Penilaian	Keterangan
19- 33	Sangat Rendah
34-48	Rendah
49-63	Sedang
64-77	Tinggi
78-95	Sangat Tinggi

Berdasarkan kriteria angka indeks diatas, peneliti bertujuan untuk menilai seberapa tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi PAI tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, dengan angket (kuesioner) yang telah disebarakan sebelumnya, jawaban yang diberikan oleh mahasiswa akan dievaluasi untuk memperoleh skor hasil. Pengkategorian

¹⁴Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 111

¹⁵Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung:Tarsito, 2009), h. 240.

nilai akan ditentukan berdasarkan pedoman indeksasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

STAIN Majene berasal dari salah satu ibu kota di Kabupaten Sulawesi Barat yang berlevel provinsi. Berdirinya STAIN Majene diilhami oleh keinginan untuk menaikkan taraf pendidikan di negara bagian termuda saat itu, yang sebelumnya jauh tertinggal dari negara lain. Secara geografis, seluruh PTN berada di Kabupaten Majene, karena Majene merupakan daerah yang disepakati oleh para pejuang sebagai pusat pembelajaran di Sulawesi Barat berkat Kesabaran dan Ketekunan Ketua dan Wakil Ketua yang ditunjuk, STAIN Majene rata-rata memiliki kualifikasi Doktor dan tenaga kependidikan utamanya berasal dari mutasi instansi lain, didukung oleh data penerimaan aparatur sipil Negara.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, seperti halnya perguruan tinggi yang lainnya, STAIN Majene memiliki tiga fungsi utama, yakni melibatkan diri dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Pendidikan dilaksanakan dilingkungan kampus melalui proses pembelajaran langsung melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, berlangsung di tempat dan jangka waktu yang diatur menurut kalender akademik. Penelitian adalah langkah-langkah untuk mengembangkan teori yang dijalankan oleh baik itu dosen maupun mahasiswa secara individu dan bersama-sama.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk dimana Universitas terlibat dan tertarik dalam masyarakat sebagai kelompok

kepentingan dan menjaga rasa memiliki terhadap universitas agar universitas tidak menjadi menara gading seperti itu.

1. Visi, Misi, dan Tujuan STAIN Majene

a. Visi :

Sebagai Pusat Kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, dan kebudayaan yang unggul dan malaqbiq dikawasan timur Indonesia Tahun 2040.

b. Misi :

- 1) Membuka akses pelayanan pendidikan Islam yang merata
- 2) Menyelenggarakan kajian Islam
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan kajian bahasa asing yang berbasis IT (*Information Technologi*)
- 4) Menjaga kearifan lokal (*local wisdom*) dengan melakukan penelitian.
- 5) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat melalui kerjasama dengan kemitraan (*parnertship*) dengan berbagai stakeholders.

Tujuan :

- 1) Menghasilkan lulusan Islam yang memiliki karakter, keterampilan professional, dan kemampuan mandiri dalam bidang ilmu keislaman dan kebudayaan.
- 2) Menghasilkan sarjana Islam yang terampil menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris)
- 3) Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan kompetitif
- 4) Mewujudkan pengabdian masyarakat yang bermutu, produktif, inovatif, dan bermanfaat.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Pemahaman Mahasiswa Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di STAIN Majene maka berikut hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuesioner. Pada bagian ini membahas mengenai pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan.

Hasil penelitian ini merupakan respons terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat ditemukan dalam hasil penelitian ini, yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, dengan fokus khusus pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui bagaimana analisis pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala likert melalui distribusi kuesioner. Setelah data terkumpul, analisis deskriptif digunakan untuk memahami hasil dari variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana.

Berdasarkan kuesioner yang valid yang telah disebar kepada responden, maka peneliti dapat memasukkan bentuk angka yang ditentukan sebagai berikut:

- Jawaban sangat setuju : 5
- Jawaban setuju : 4
- Jawaban kurang setuju : 3
- Jawaban tidak setuju : 2
- Jawaban sangat tidak setuju : 1

Berikut adalah hasil deskriptif persentase mengenai analisis pemahaman mahasiswa prodi PAI STAIN Majene tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, angkatan 2022 dengan 19 pernyataan kepada 50 mahasiswa.

Tabel 4.1 Saya melanjutkan pendidikan tinggi karena keamaan sendiri bukan paksaan dari orang tua

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	33	66%
2	Setuju	14	28%
3	Kurang setuju	2	4%
4	Tidak setuju	1	2%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 33 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 66%, sebanyak 14 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 28%, sebanyak 2 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 4%, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.2 Pendidikan tinggi memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	32	64%
2	Setuju	18	36%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 32 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 64%, sebanyak 18 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 36%, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3 Menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan adalah salah satu hal yang sangat penting

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	40	80%
2	Setuju	10	20%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 40 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 80%, sebanyak 10 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 20%, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.4 Berdasarkan pemahaman saya, bahwa pendidikan tinggi dapat memperoleh kesejahteraan bagi perempuan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	30	60%
2	Setuju	19	38%
3	Kurang setuju	1	2%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 30 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 60%, sebanyak 19

mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 38%, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 2%, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Menurut saya pendidikan tinggi membantu kaum perempuan meningkatkan kemandirian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	58%
2	Setuju	20	40%
3	Kurang setuju	1	2%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 29 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 58%, sebanyak 20 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 40%, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 2%, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Menurut saya pendidikan tinggi memberikan kesempatan lebih luas bagi kaum perempuan dalam mencapai kesuksesan dan mengembangkan potensi diri

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	33	66%
2	Setuju	17	34%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 33 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 66%, sebanyak 17 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 34%, tidak ada mahasiswa yang menjawab kurang setuju, dan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Menurut saya dengan adanya perempuan yang berpendidikan tinggi memberikan akses lebih luas terhadap pekerjaan yang lebih baik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	46%
2	Setuju	26	52%
3	Kurang setuju	1	2%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 23 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 46%, sebanyak 26 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 52%, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 2%, tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Menurut saya pendidikan tinggi membantu kaum perempuan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	16	32%
2	Setuju	31	62%
3	Kurang setuju	3	6%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 16 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 32%, sebanyak 31 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 62%, sebanyak 3 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 6%, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.9 Pendidikan tinggi membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dalam masyarakat

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	18	36%
2	Setuju	29	58%
3	Kurang setuju	3	6%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 18 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 29 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 58%, sebanyak 3 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 6%, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 Menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan dapat menciptakan generasi yang lebih baik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	31	62%
2	Setuju	19	38%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 31 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 62%, sebanyak 19 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 38%, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.11 Menurut saya dengan memiliki pendidikan tinggi, kaum perempuan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi generasi muda lainnya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	34	68%
2	Setuju	15	30%
3	Kurang setuju	1	2%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 34 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 68%, sebanyak 15 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 30%, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 2%, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.12 Menurut saya, pendidikan tinggi dapat membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap peran perempuan hanya di dapur dan mengurus rumah tangga

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	30	60%
2	Setuju	18	36%
3	Kurang setuju	1	2%
4	Tidak setuju	1	2%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan dari 50 mahasiswa terdapat 30 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 60%, sebanyak 18 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 2%, 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.13 Menurut saya perempuan yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih dihormati dan diterima dimasyarakat

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	22	44%
2	Setuju	25	50%
3	Kurang setuju	3	6%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan dari 50 mahasiswa terdapat 22 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 44%, sebanyak 25 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 50%, sebanyak 3 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 6%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.14 Menurut saya pendidikan tinggi dapat membangun sikap dan karakter saya menjadi lebih baik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	31	62%
2	Setuju	19	38%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 31 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 62%, sebanyak 19 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 38%, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.15 Menurut saya pendidikan tinggi mampu mengubah masa depan saya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	25	50%
2	Setuju	23	46%
3	Kurang setuju	2	4%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 25 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 50%, sebanyak 23 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 46%, sebanyak 2 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 4%, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.16 Menurut saya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi merupakan cita-cita saya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	31	62%
2	Setuju	19	38%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 31 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 62%, sebanyak 19 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 38%, tidak ada mahasiswa yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.17 Dengan memiliki pendidikan tinggi dapat menambah wawasan dan cara pandang saya menjadi lebih kritis dan selektif

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	58%
2	Setuju	20	40%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	1	2%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 29 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 58%, sebanyak 20 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 40%, tidak ada mahasiswa yang menjawab kurang setuju, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2%, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18 Pendidikan tinggi bagi perempuan memberikan peluang yang lebih baik untuk berkarier

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	54%
2	Setuju	23	46%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 27 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 54%, sebanyak 23 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 46, tidak ada mahasiswa yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat setuju.

Tabel 4.19 Pendidikan tinggi meningkatkan kesadaran perempuan tentang hak-hak mereka

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	30	60%
2	Setuju	18	36%
3	Kurang setuju	2	4%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 30 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 60%, sebanyak 18 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara dengan 36%, sebanyak 2 mahasiswa yang menjawab kurang setuju atau setara dengan 4%, tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Setelah melakukan pengolahan data, tahap selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menanggapi pernyataan pernyataan yang pertama (rumusan masalah), maka perlu ditentukan skor ideal. Penulis menggunakan teknik analisis presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

Keterangan :

P = Kuesioner presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, perlu diidentifikasi nilai yang diinginkan. Diketahui bahwa nilai yang diinginkan untuk pemahaman mahasiswa adalah $5 \times 19 \times 50 = 4.750$ (5 = skor tertinggi, 19 = pernyataan, dan 50 = jumlah sampel). Selanjutnya, dihitung total skor dari pernyataan yang dijawab oleh responden (jumlah keseluruhan) adalah 4.284.

Dari total 50 sampel, yang terdiri dari 19 pernyataan yang telah didistribusikan, dapat dijelaskan secara rinci sesuai dengan ketentuan yang telah diuraikan dalam tabel di atas. Skor untuk setiap pernyataan yang dijawab oleh mahasiswa dapat terlihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Jumlah skor dari pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan adalah 4.284 dan skor ideal adalah 2.750, kemudian dihitung menggunakan analisis deskriptif presentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4.284}{4.750} \times 100\% = 90,1\%$$

Setelah mendapatkan nilai analisis deskriptif, selanjutnya nilai tersebut dicocokkan dengan kriteria presentase sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Kriteria Interval Nilai

Kriteria Interval	Pemahaman Mahasiswa	Jumlah	Persentase
19- 33	Sangat Rendah	0	0%
34-48	Rendah	0	0%
49-63	Sedang	0	0%
64-77	Tinggi	8	16%
78-95	Sangat Tinggi	42	84%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel kategori diatas dapat disimpulkan bahwa skor ideal 90,1% berada dalam kategori sangat tinggi, karena berada dalam interval 78% - 95%.Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman mahasiswa semester III prodi PAI tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan memiliki persentase 84 % tergolong berada pada kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk mendidik mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki bakat intelektual dan professional yang mampu mengembangkan, menggunakan, serta menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, dapat dijelaskan bahwa pendidikan tinggi secara garis besar akan memberikan dua dampak, pertama dampak internal untuk perempuan itu sendiri, contohnya adalah peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia baik dari segi kecerdasan, kapabilitas, sikap maupun keahlian yang dimilikinya. Kedua dampak eksternal dari perempuan terhadap lingkungan diluar dirinya yakni pendidikan tinggi bagi perempuan akan berkontribusi untuk memberikan peningkatan kualitas kehidupan dalam suatu bangsa.

Pemahaman merupakan menguasai sesuatu dengan pikiran, mengerti secara mental dan filosofinya, maksud dan implikasinya serta aplikasinya, sehingga menyebabkan mahasiswa dapat memahami suatu situasi.¹Jadi pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk diketahui dan diingat. Pemahaman dalam bentuk pembelajaran yakni tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Hal ini tidak hanya hafal secara

¹Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 47.

verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, yakni pemahaman mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam 3 aspek yakni, menginterpretasikan, menyimpulkan dan menjelaskan.

Pernyataan dengan memiliki jawaban responden terbanyak adalah pernyataan ketiga dengan memperoleh jawaban sebanyak 40 jawaban dengan bentuk pernyataan “menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan adalah suatu hal yang sangat penting”, hal tersebut berkaitan dengan rumusan masalah yaitu menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan. Adapun pernyataan dengan jumlah jawaban responden paling sedikit dengan memperoleh 16 jawaban dengan pernyataan “pendidikan tinggi bagi perempuan memberikan peluang yang lebih baik untuk berkarier”.

Berdasarkan data kuesioner pemahaman mahasiswa program PAI tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, terdapat 3 aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur atau indikator penilaian dalam pemahaman mahasiswa yakni: aspek interpretasi, aspek menyimpulkan, dan aspek menjelaskan, diketahui dari ketiga aspek tersebut yang paling tinggi yakni aspek menginterpretasi yakni dengan item pernyataan No.3 (menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan adalah suatu hal yang sangat penting) sedangkan aspek yang rendah yakni aspek menyimpulkan dengan item pernyataan No.18 (pendidikan tinggi bagi perempuan memberikan peluang yang lebih baik untuk berkarier).

Berdasarkan data kuesioner pemahaman mahasiswa program PAI tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, terdapat 3 aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur atau indikator penilaian dalam pemahaman mahasiswa yakni: aspek interpretasi, aspek menyimpulkan, dan aspek

menjelaskan, diketahui dari ketiga aspek tersebut yang paling tinggi yakni aspek menginterpretasi yakni dengan item pernyataan No.3 (menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan adalah suatu hal yang sangat penting), dalam teori Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Nurazizah, Interpretasi merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan atau informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam menginterpretasi pentingnya pendidikan tinggi kaum perempuan tergolong sangat tinggi.

Sedangkan aspek yang rendah yakni aspek menyimpulkan dengan item pernyataan No.18 (pendidikan tinggi bagi perempuan memberikan peluang yang lebih baik untuk berkarier). Dijelaskan juga dalam teori Taksonomi Bloom menyimpulkan adalah kemampuan untuk memahami dan menggabungkan informasi yang telah diperoleh untuk membuat keputusan atau penilaian.² Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam aspek menyimpulkan masih tergolong rendah.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizka Isro'atul Mufidah menunjukkan bahwa di Desa Arjosari, kecamatan Wajak kabupaten Malang, masyarakat memiliki pandangan positif terhadap keputusan perempuan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Masyarakat disini diarahkan untuk menghargai pencarian ilmu tanpa memandang jenis kelamin, yang tercermin dalam kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan tanpa memandang gender.³ Hasil penelitian yang dilakukan

²Nurazizah, Analisis Tingkat Pemahaman Program Studi Ekonomi Islam Terhadap Konsep Akad Ijarah dalam Ekonomi Islam, (Makassar: 2022), h. 12-13.

³Rizka Isro'atul Mufidah "Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Perempuan Di Dusun Arjosari Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang", (Malang, 2021), h. 1-6

Maf'ula Jatiningsih dan Oksiana Jatiningsih bahwa pendidikan tinggi dianggap sebagai hal penting yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan bangsa, persepsi tersebut muncul akibat dari kesadaran masyarakat pentingnya pendidikan tinggi dan peran orang tua mengarahkan anak perempuannya untuk melanjutkan pendidikan tinggi.⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fiqotus Silvia Nabila dengan judul persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi untuk kaum perempuan (Studi kasus di Desa Cuhdringgu kecamatan Tongas kabupaten Probolinggo) dengan hasil penelitian bahwa pendidikan perempuan di Desa Cuhdringgu yang umumnya hanya menyelesaikan sekolah dasar. Namun, kondisi telah mengalami perubahan dengan adanya fasilitas pendidikan baru yang saat ini semakin banyak pemuda perempuan yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Serta, masyarakat memberikan pandangan positif terhadap perempuan berpendidikan tinggi, mengakui peran mereka sebagai pendidik potensial bagi generasi mendatang.⁵

⁴Wijayanti dan Jatiningsih, "*Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan*". (Mojokerto: 2021), h. 1-47.

⁵Nabila, "Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus di Desa Curahdringgu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo) i Indonesia sendiri mulai bangkit dari keterpuruk." *Jurnal Al-hikmah, Pendidikan Agama Islam*, (Probolinggo,2020), h. 139.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan dan faktor yang mempengaruhi pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Pada kuesioner pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan dapat diketahui bahwa skor ideal 90,1% berada dalam kategori sangat tinggi, karena berada dalam rentang 78% -95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa semester III prodi PAI tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan memiliki persentase 9,1% tergolong berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya diketahui juga kriteria persentase dari interval nilai pemahaman mahasiswa sangat tinggi dengan kategori rentang 78-95 dengan persentase 84%.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa pogram studi PAI semester III memperoleh pemahaman sangat tinggi, dilihat dari item yang paling banyak responden yang menjawab aspek interpretasi memperoleh sebanyak 40 jawaban, kemudian item yang paling rendah jawabannya adalah aspek menyimpulkan memperoleh 16 jawaban.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, selain itu perempuan diharapkan untuk dapat melanjutkan dan memprioritaskan pendidikan tinggi untuk dirinya dan masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini baik dari bentuk maupun isinya yang masih perlu dikoreksi dan diperbaiki. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca untuk bisa melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rahman, dan Munandar, S.A, dan Karlina, Y, dan Yumriani. *Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, (2022), h. 1-3
- A Utaminingsih. *Gender dan Wanita Karir*. Universitas Brawijaya Press (2007), h. 10
- Atkinson, Rita L. dan Richard C dan Ernest R dan Hilgard. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama (2018), h. 201
- Arisandy, Nelsi. *Pendidikan dan Karir Perempuan*, (2016), h. 125–134.
- Ahmad, Rijali. *Jurnal Analisis Data Kualitatif*, (2018), h. 94.
- Andriani, Duri dkk. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, (2017), h. 5.28.
- al-A`dah. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Jember, STAIN JEMBER: (2006), h. 35
- Badan Pusat Statistik, *Persentase-Penduduk-Berumur-15-Tahun- Ke-Atas-Menurut-Daerah-Tempat-Tinggal-Jenis-Kelamin-Dan-Jenjang Pendidikan-Tertinggi-Yang-Ditamatkan*. Artikel, (2022), h.1.
- Cahya, Suryana. *Pengolahan Data dan Analisis Data Penelitian*, skripsi. Jakarta: Academia, (2007), h. 13.
- Creswel dan Plano, *Designing and conducting mixed methods Research*, Thousand Oaks, (2011), h. 22.
- Departemen Agama Ri, *Koroang Mala'bi':Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia* Makassar: Balitbang Agama Makassar, (2019), h. 1016
- Din, Wahyuddin, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2009), h. 6-8
- Dwi, Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, (2007), h. 121.
- Fanni Erda Tasia dan Enok Nurhasanah, Partisipasi Perempuan dalam Pendidikan Tinggi dan Pengaruh Pendidikan Tinggi pada Perempuan. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, (Pamulang: 2019), h. 8-9.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja GRAFINDO Persada, (2017).
- Irnawati. *Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII Sma Negeri 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018*, Makassar: (2019), h. 3.
- Kusumastuti, Adhi dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* .Lembaga Pendidikan; Sukarno Pressindo, (2019), h. 90.
- Mufidah, Rizka Isro'atul. Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Perempuan Di Dusun Arjosari Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, Malang, (2021), h. 1-6.

- Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 71.
- Mufidah, Rizka Isro'atul. *Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Perempuan di Dusun Arjosari Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*, Malang: (2021), h. 14.
- Makhsus. *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun*, Jakarta: (2013), h. 7-9.
- Marnis M, dkk, Ketidakadilan Gender Dalam Kumpulan Cerpen Mereka Bilang Saya Monyet. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2013), h. 34-41
- Nabila, Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo) Pendahuluan Dengan berjalannya waktu pendidikan di Indonesia mulai berkembang. Pendidikan di Indonesia sendiri mulai bangkit dari keterpuruk. *Jurnal Al-hikmah, Pendidikan Agama Islam*, Probolinggo, (2020), h. 139.
- Nurdiyana, Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millenial. *Jurnal Of Community Services In Humanities And Sosial Sciences*. Universitas Pamulang: (2019), h. 16.
- Nurdiana, Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millenial, *Jurnal Loyalitas Sosial, and Perempuan Millenial*, Universitas Pamulang: (2019), h. 14–15.
- Nugrahani, Farid. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, (2014), h.8
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka: (2002), h. 863.
- Rasyad, Amiduddin dan Rahmah El Yunusiyah. Sang Pendidik Bergelar Syaikhah. Padang Panjang: DRC Publishing, (2019), h. 9.
- Rahmat, P,S., *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 9-10.
- Rasyad, Amiduddin dan Rahmah El Yunusiyah. Sang Pendidik Bergelar Syaikhah. Padang Panjang: DRC Publishing, (2019), h. 9.
- Rahmat, P,S., *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 9-10.
- Soewondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, (1984), h. 298
- Saleh, Abdul Rahman. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta: Media Group, (2008), h. 110.
- Suwarno, *Pengantar umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, (1985), h. 2.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan*, Tangerang: PT. Lentera Hati, (1018.), h. 390
- Sabri, M. Alisuf. pengantar psikologi umum dan perkembangan. jakarta: pedoman ilmu jaya (2010), h. 60.
- Suryadi, Ace dan Ecep Idris. *Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan*, Jakarta: Ganesindo, (2004), h. 105.

- Tasia, Fanni Erda dan Enok Nurhasanah. Partisipasi Perempuan Dalam Pendidikan Tinggi Dan Pengaruh Pendidikan Tinggi Pada Perempuan, *Pekobis Jurnal Pendidikan, Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Universitas Pamulang: (2019), h. 7-9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, (2018), h. 308
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, (2018), h. 338.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 430.
- Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2009), h. 240.
- Undang-undang R.I. Nomor. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Cet. III, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h. 10.
- Wijayanti dan Jatiningsih, Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan. Mojokerto: (2021), h. 1-47.
- Wikipedia, Pendidikan Tinggi,
<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>., diakses tanggal 3 september 2023.

Lampiran 1.

**KUESIONER PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG PENTINGNYA
PENDIDIKAN TINGGI BAGI KAUM PEREMPUAN**

Identitas Responden

Nama :
Semester :
Jurusan/Prodi :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda, dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang tersedia berikut ini:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya melanjutkan pendidikan tinggi karena kemauan sendiri bukan paksaan dari orang tua					
2.	Pendidikan tinggi memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki.					
3.	Menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan adalah suatu hal yang sangat penting.					
4.	Berdasarkan pemahaman anda, apakah anda setuju bahwa pendidikan tinggi dapat memperoleh kesejahteraan bagi perempuan.					

5.	Menurut saya pendidikan tinggi membantu kaum perempuan meningkatkan kemandirian.					
6.	Menurut saya pendidikan tinggi memberikan kesempatan lebih luas bagi kaum perempuan dalam mencapai kesuksesan dan mengembangkan potensi diri.					
7.	Menurut saya dengan adanya perempuan yang berpendidikan tinggi memberikan akses lebih luas terhadap pekerjaan yang lebih baik.					
8.	Menurut saya pendidikan tinggi membantu kaum perempuan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.					
9.	Pendidikan tinggi membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dalam masyarakat.					
10.	Menurut saya pendidikan tinggi bagi perempuan dapat menciptakan generasi yang lebih baik.					
11.	Menurut saya dengan memiliki pendidikan tinggi, kaum perempuan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi generasi muda lainnya.					
12.	Menurut saya pendidikan tinggi dapat membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap peran perempuan hanya di dapur dan mengurus rumah tangga.					
13.	Menurut saya perempuan yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih dihormati dan					

	diterima dimasyarakat.					
14.	Menurut saya pendidikan tinggi dapat membangun sikap dan karakter saya menjadi lebih baik.					
15.	Menurut saya pendidikan tinggi mampu mengubah masa depan saya.					
16.	Menurut saya, memiliki jenjang pendidikan yang tinggi merupakan cita-cita saya.					
17.	Dengan memiliki pendidikan tinggi dapat menambah wawasan dan cara pandang saya menjadi lebih kritis dan selektif.					
18.	Pendidikan tinggi bagi perempuan memberikan peluang yang lebih baik untuk berkarier.					
19.	Pendidikan tinggi meningkatkan kesadaran perempuan tentang hak-hak mereka.					

Lampiran 2.

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Pengisian kuesioner prodi PAI)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurmalia merupakan anak ke dua dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Abdul Latif dan Darmi yang lahir di Pukkadundung kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 01 Oktober 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 044 INP Pukkadundung kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Campalagian dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama setelah lulus melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman (MAN 1 Polman) dan tamat pada tahun 2019. Kemudian setelah lulus penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di salah satu kampus yang terletak di Sulawesi Barat yakni tepatnya di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Majene) pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam di jenjangstrata1(S1).